

## ANALISIS SEMIOTIK PADA PUISI “KARANGAN BUNGA” KARYA TAUFIK ISMAIL

**Fitria Dwi Widiastuti**

Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: [fitriadwiwidiastuti@gmail.com](mailto:fitriadwiwidiastuti@gmail.com)

### **Abstract.**

*Poetry is a literature that contains many building elements, one of which is the meaning of poetry, to analyze the meaning of a poem, a semiotic approach to poetry can be used. Semiotics has a meaning as a sign. The sign here can be a theme, value or meaning of a word or sentence in poetry. In this study, the researcher will analyze the poem entitled “Wreath of Flowers” by Taufik Ismail using a semiotic approach, which is to tell the results of poetry analysis based on the data obtained. The research is based on the curiosity to know the meaning or value of the poem “Wreath of Flowers”. The formulation of the malisah that will be studied is, how are the results of the semiotic analysis in Taufik Ismail's poem entitled “Wreath of Flowers”? The goal is to find the meaning, theme or value contained in the poem “Wreath of Flowers”. The results obtained in this semiotic analysis are, the poem “Wreath of Flowers” has the theme of struggle, passion or heroism, the moral values are seen from the three small children who appreciate and respect the services of someone who sacrificed to fight for the welfare of the Indonesian people by giving a bouquet of flowers. the meaning of the poem contains feelings of sadness and grieving*

**Keywords:** analisis, semiotics, poetry

### **Abstrak**

Puisi adalah suatu sastra yang didalamnya mengandung banyak unsur pembangun salah satunya makna puisi, untuk menganalisis makna sebuah puisi dapat digunakan pendekatan semiotik puisi. Semiotik memiliki arti sebagai tanda. Tanda di sini dapat berupa tema, nilai atau makna dari suatu kata atau kalimat dalam puisi. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis puisi berjudul “Karangan Bunga” karya Taufik Ismail menggunakan pendekatan semiotik, yaitu menceritakan hasil analisis puisi berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian didasari oleh rasa ingin tau makna atau nilai yang ada pada puisi “Karangan Bunga”. Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana hasil analisis semiotik pada puisi Taufik Ismail yang berjudul “Karangan Bunga”? Tujuannya untuk menemukan makna, tema atau nilai yang terdapat pada puisi “Karangan Bunga”. Hasil yang di peroleh dalam analisis semiotik ini yaitu, puisi “Karangan Bunga” memiliki tema perjuangan, semangat atau kepahlawanan, nilai moral terlihat dari ketiga anak kecil itu menghargai serta menghormati jasa seseorang yang berkorban untuk memperjuangkan kesejahteraan rakyat indonesia dengan memberikan karangan bunga. makna puisi berisi tentang rasa sedih dan berduka

**Kata kunci:** analisis, semiotik, puisi

### **LATAR BELAKANG**

Arti istilah analisis (analysis) dianggap berkaitan erat dengan pengertian evaluasi terhadap situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang. Dalam linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Karya sastra adalah sebagai media untuk mengungkapkan segala isi fikiran, hati dan juga bisa sebagai media untuk penggambaran

kehidupan penulis yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui karya sastra pengarang juga dapat menuangkan apapun yang menjadi pandangannya tentang kehidupan yang dijalani serta yang dirasakan.

Menurut Teeuw (1988:23) kata susatra berasal dari bentuk su+ sastra, kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta yaitu berasal dari akar kata sas yang dalam kata kerja turunan berarti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi’ sedang akhiran tra menunjukkan ‘alat atau sarana’. Puisi singkat ini menggambarkan kejadian setelah terjadinya peristiwa penembakan terhadap seorang mahasiswa Universitas Indonesia, oleh pasukan Tjakrabirawa. Penembakan ini terjadi saat Alm. Arief Rahman Hakim berhasil menerobos pagar betis di Istana Negara dan menuntut keras pada Presiden Indonesia saat itu untuk membubarkan PKI beserta ormas-ormasnya.

Tuntutan mahasiswa yang tak dipenuhi Presiden ini membuat suasana semakin pecah dan berujung pada tertembaknya Alm. Arief Rahman Hakim. Kejadian ini sontak mengundang simpati dan duka seluruh rakyat Indonesia, bahkan simpati dari mereka yang tak paham akan apa yang terjadi dibalik demonstrasi ini. Mereka yang tak tahu-menahu ini digambarkan Taufiq dengan sosok ‘Tiga anak kecil’. Ketiga anak yang masih lugu dan ‘malu-malu’ ini hanya mengerti bahwa ini adalah kejadian yang menyedihkan dan tragis sebab seseorang telah meninggal. Anak-anak yang polos ini datang ke Kampus UI Salemba, yang merupakan basis mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasinya, untuk menunjukkan belasungkawa. Karangan bunga berpita hitam yang mereka bawa semakin menegaskan suasana berkabung yang terjadi di tempat itu. Warna hitam pun disorot di dalam puisi ini untuk menggambarkan duka yang terjadi.

Arief Rahman Hakim disebut sebagai ‘Kakak’ di dalam puisi ini seakan-akan Arief adalah kakak kandung mereka sendiri. Hal ini menggambarkan kedekatan emosional anak-anak tersebut dengan Arief, bahwa apa yang dilakukan Arief adalah tindakan yang lumrah dilakukan seorang kakak untuk melindungi adik-adiknya dari kesengsaraan yang mereka alami.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Rokmansyah (Sity dkk, 2018) Sastra ialah suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengamatan, perasaan, ide berupa ketentuan penjelasan nyata“. Sedangkan menurut Melati dkk. (2019) karya sastra adalah suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi dan didalamnya mengandung keindahan sastra dan memiliki pemikiran yang tinggi.

Dalam pembelajarannya sastra meliki banyak arti seperti halnya menurut Wulandari (2019) Pembelajaran bahasa merupakan serangkaian pendapat, asas dan hukum, cara, aturan yang berdasarkan pada penyelidikan dan temuan yang didapat dari data dengan argumentasi yang mampu menghasilkan kepandaian atau ilmu sehingga mengalami perubahan perilaku atau respons yang berdasarkan pengalaman terhadap lambang bunyi yang bebas dipakai oleh kelompok sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Salah satu pembelajaran bahasa yaitu puisi, menurut Somad (Sulkifli, 2016, hlm. 4) Puisi ialah media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide lebih dalam

lagi , puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya.

Sedangkan menurut Dresden (Sulkifli, 2016, hlm. 4) Puisi yaitu sebuah dunia dalam kata. isi yang terkandung dalam puisi adalah cerminan, pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.

Pradopo (City dkk, 2018) puisi yaitu karya sastra yang dapat dianalisis dari berbagai aspek atau sudut pandang. Aspek tersebut dapat berupa struktur dan unsur-unsur, jenis-jenis, dan ragamnya maupun dari aspek sudut kesejarahannya yang didalamnya terdapat sarana sarana kepuhitan. Lain halnya menurut Nurjanah dkk. (2018) Puisi ialah pernyataan penyajak dalam meluapkan untaian kata yang mampu memberikan pengalaman, pemahaman, dan perasaan sehingga dapat memperhitungkan aspek khayalan agar puisi bisa menumbuhkan pengalaman tertentu bagi pembaca dan pendengar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi yaitu suatu sastra yang didalamnya terdapat ungkapan hati penulis baik dari pengalaman pribadi, cerita orang lain, pandangan kehidupan ataupun imajinasi seseorang yang mengandung unsur pembangun puisi seperti tema, makna atau nilai yang terkandung pada puisi. Peneliti menggunakan model kajian semiotik yang berarti tanda untuk menganalisis puisi. Tanda disini dapat di jelaskan seperti pendapat City dkk. (2018) dalam pengkajian puisi bahwa bahasa sebagai sebuah susunan tanda, pada teori saussure terdapat unsur unsur yang selalu melekat yaitu signified (petanda) dan signifier (penanda). Penanda merupakan kata-kata yang sebenarnya, sedangkan petanda mengandung usur makna tersirat yang memerlukan pengkajian yang bersifat semiotik.

Isnaini (2017) menjelaskan bahwa tanda akan mempersentasikan sesuatu yang lain, kita dapat melihatnya dengan memperhatikan hubungan yang ada didalamnya, seperti relasi antara satu yang konkret dan yang abstrak. Kajian semiotik dapat efektif digunakan oleh siswa dalam pembelajaran analisis puisi (Nurjanah, dkk, 2018). Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan semiotik berarti suatu model pengkajian puisi yang menitik beratkan pada tanda yang berarti makna pada puisi. Makna disini dapat juga berupa tema atau nilai nilai dalam sebuah puisi. Menurut Wasi“ah, dkk. (2018). Nilai moral yaitu sesuatu nilai kebaikan yang ingin di sampaikan kepada pembaca, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini, menganalisis puisi Taufik Ismail yang berjudul „Karangan Bunga” dengan pendekatan semiotik. Rumusan masalah yang peneliti gunakan adalah, bagaimana analisis semiotik pada puisi berjudul ”Karangan Bunga” karya Taufik Ismail?. Dengan tujuan untuk 1). Menemukan makna atau nilai apa saja yang terdapat pada puisi “karangan bunga”, 2). Tema apa yang muncul pada puisi “Karangan Bunga”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menceritakan hasil dari analisis puisi, hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2015,

hlm. 283) bahwa penelitian kualitatif ialah masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2016) pendekatan kuantitatif merupakan cara yang diterapkan untuk meneliti sampel, yang diukur dari instrument penelitian, adanya analisis data deskriptif untuk memecahkan masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian yang kemudian dilaporkan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotik yakni analisis puisi berdasarkan tanda atau makna dalam puisi, dengan instrumen yaitu peneliti. Endaswara (2015, hlm. 5) bahwa peneliti yaitu instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra. Langkah langkah dalam pengumpulan data yaitu memilih dan membaca puisi yang menjadi bahan analisis penelitian, menganalisis puisi dengan pendekatan semiotik, kemudian menjelaskan makna, tema, dan nilai yang terdapat pada puisi tersebut

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

“Karangan Bunga”

*Tiga anak kecil*

*Dalam langkah malu malu*

*Datang ke salemba*

*Sore itu*

*“ini dari kami bertiga*

*Pita hitam pada karangan bunga*

*Sebab kami ikut berduka*

*Bagi kakak yang di tembak mati*

*Siang tadi”*

*Tiga anak kecil dalam*

*Dalam langkah malu malu*

*Datang ke salemba*

*Sore itu.*

### **A. Hasil**

Berdasarkan puisi diatas dapat diperoleh hasil yang merujuk pada tujuan penelitian yaitu, puisi “Karangan Bunga” memiliki tema Kepahlawanan, hal ini dapat terlihat pada kisah yang tergambar pada puisi yang menceritakan perjuangan dan pengorbanan seorang mahasiswa yang rela mati demi memperjuangkan hak rakyat. Nilai yang terkandung didamnya ialah nilai moral, hal ini tergambar bagaimana tiga anak kecil dalam langkah malu-malu datang ke salemba untuk ikut berbelasungkawa atas gugurnya pejuang rakyat, ini menggambarkan bagaimana sikap kita menghargai jasa orang yang telah berjuang

membela rakyat. Sedangkan makna yang tersirat pada puisi “karangan bunga” menceritakan rasa kehilangan terhadap seseorang yang berjasa, ini dapat kita lihat pada bait “ini dari kami bertiga, pita hitam, pada karangan bunga, sebab kami ikut berduka, pada kakak yang ditembak mati, siang tadi.”

## **B. Pembahasan**

Pada bait pertama puisi „Karangan Bunga”

*Tiga anak kecil*

*Dalam langkah malu malu*

*Datang ke salemba*

*Sore itu*

Menunjukkan bahwa ada tiga orang anak yang dengan polosnya datang ke sebuah universitas di Indonesia yang bernama Salemba. Mereka datang dengan membawa karangan bunga yang di tujukan untuk salah satu mahasiswa Salemba yang gugur pada aksi penuntutan pembubaran PKI.

*“ini dari kami bertiga*

*Pita hitam pada karangan bunga*

*Sebab kami ikut berduka*

*Bagi kakak yang di tembak mati*

*Siang tadi”*

Pada bait kedua puisi diatas adalah sebagai petanda yang menunjukkan makna rasa sedih dan berduka. Karangan bunga ini di berikan sebagai bentuk bela sungkawa tiga orang anak yang tidak tau alur kejadian yang sebenarnya yang mereka tau bahwa pada siang tadi terjadi sebuah penembakan yang berujung pada kematian salah satu mahasiswa di Salemba. Nilai yang terdapat pada puisi “karangan bunga” adalah nilai moral dimana dapat terlihat bahwa ketiga anak kecil membawa karangan bunga untuk menunjukkan rasa solidaritas, bagaimana cara menghargai sesama, membalas kebaikan orang yang telah berkorban untuk rakyat Indonesia dan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain.

Puisi ini menceritakan rasa berduka atas meninggalnya salah seorang mahasiswa bernama Arif Rahman Hakim yang gugur karna penembakan oleh pasukan tjakrabirawa dalam aksinya menuntut pembubaran PKI, saat rakyat berdemonstrasi didepan istana presiden seorang mahasiswa menerobos masuk untuk menuntut hak nya, namun bukan mendapat perlakuan baik para pengawal istana malah menembak mati mahasiswa tersebut yang kemudian kisahnya di abadikan dalam sebuah puisi. Berdasarkan uraian tersebut dapat terlihat Tema yang muncul pada puisi “karangan bunga” adalah tentang kepahlawanan. Dimana seorang mahasiswa itu tidak gentar dan tidak takut dalam mempertahankan hak nya sebagai rakyat yang harusna menjadi pemerintahan tertinggi dalam sebuah negara. Mahasiswa tersebut berjuang menyampaikan aspirasi nya bukan untuk dirinya sendiri namun untuk kesejahteraan rakyat Indonesia

## SIMPULAN

Setelah menganalisis puisi „karangan bunga“ peneliti menyimpulkan bahwa puisi ini bertema kepahlawanan yang dapat terlihat dari aksi mahasiswa yang rela berkorban nyawa demi menuntut kesejahteraan rakyat Indonesia, nilai yang terdapat didalamnya ialah nilai moral dapat terlihat dari bagaimana ketiga anak kecil membawa karangan bunga sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, makna pada puisi “karangan bunga” yaitu rasa berduka, sedih, dan ikut merasa kehilangan dari ketiga anak terhadap meninggalnya salah satu mahasiswa Salemba yang gugur pada aksi penuntutan pembubaran PKI.

## DAFTAR REFERENSI

- Aris, M., Zahar, E., & Sujoko. (2019). Citraan dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unbari, Vol. 3 No. 1*, 56-64.
- Csábi, S. (2014). Metaphor and stylistics. In M. Burke (Ed.), *The Routledge Handbook of Stylistics* (pp. 206-221). London and New York: Routledge.
- City, I., Shalihah, N., & Primandhika, R. B. (2018). Analisis puisi Sapardi Djoko Damono “cermin 1” dengan pendekatan semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 1015–1020. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1711/pdf>
- Febriani, R. (2017). *Implementasi Teori Psikologi dan Antropologi Sastra dalam Pengkajian Puisi*. Makalah. Universitas Brawijaya. Malang.
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Isnaini, H. (2018). Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono. *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, Vol 9, No 1 (2018)* 1-18.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Nurjanah, E., Lestari, S., & Firmansyah, D. (2018). Tinjauan semiotika puisi ibu Indonesia karya Sukmawati Soekarnoputri. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 283–290.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1*, 16-23.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Wulandari, R., Sumiarsih, M., & Sudrajat, R. T. (2019). Penerapan metode vak pada pembelajaran menulis teks puisi. 2, 515–520.